

**PENGETAHUAN IBU TENTANG INFEKSI SALURAN PERNAPASAN AKUT (ISPA)  
PADA BALITA DI PUSKESMAS RAWAT-INAP TANJUNG MORAWA KEC.  
TANJUNG MORAWA TAHUN 2019**

**KATY BUTAR-BUTAR**

Jurusan Keperawatan Poltekes Kemenkes Medan

**Abstrak**

ISPA merupakan infeksi yang disebabkan oleh virus, jamur, dan bakteri yang melibatkan organ saluran pernapasan bagian atas dan saluran pernapasan bagian bawah. Prevalensi ISPA di Indonesia berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2013) adalah sebesar 25% yang merupakan penyakit dengan prevalensi tertinggi pada balita (anak yang berusia 1-5 tahun). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada balita di Puskesmas Rawat-Inap Tanjung Morawa-Kec. Tanjung Morawa dengan menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *accidental sampling* dengan jumlah sampel 44 responden dan alat yang digunakan dalam pengumpulan data berupa kuesioner. Hasil penelitian yang dilakukan pada 44 responden diperoleh bahwa pengetahuan ibu tentang Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada balita menunjukkan bahwa mayoritas responden berpengetahuan cukup sebanyak 21 responden (47,7%), pada pendidikan SMA responden yang berpengetahuan cukup sebanyak 17 responden (38,6%), responden yang bekerja sebagai ibu rumah tangga mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 14 responden (31,8%), responden dengan umur 26-30 tahun mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 12 responden (27,3%). Dengan hasil tersebut disarankan untuk petugas kesehatan perlu meningkatkan pengetahuan ibu tentang Infeksi Saluran Pernapasan akut (ISPA) melalui pemberian informasi secara lengkap tentang Infeksi Saluran Pernapasan akut (ISPA) pada Balita..

**Kata kunci** : *Pengetahuan, ibu, ISPA*

---

**Abstract**

Acute Respiratory Tract Infection is an infection caused by viruses, fungi, and bacteria that involves the upper respiratory tract organs and lower respiratory tract. The prevalence of Acute Respiratory Tract Infection in Indonesia based on Basic Health Research data (Riskesdas, 2013) was 25% which is a disease with the highest prevalence in infants (children aged 1-5 years). This study aims to determine the knowledge of mothers about Acute Respiratory Tract Infections in infants at Tanjung Morawa Inpatient Community Health Center, using a cross sectional design. The sampling method was accidental sampling with a sample of 44 respondents and the tools used in data collection was questionnaires. The results of research conducted on 44 respondents found that mother's knowledge of Acute Respiratory Tract Infection in toddlers showed that the majority of respondents were sufficiently knowledgeable as many as 21 respondents (47.7%), respondents with high school education were sufficiently knowledgeable as many as 17 respondents (38, 6%), respondents who work as housewives,

majority has enough knowledge of 14 respondents (31.8%), the majority of respondents with 26-30 years were sufficiently knowledgeable as many as 12 respondents (27.3%). With these results it is recommended that health workers need to increase maternal knowledge about acute respiratory tract infections through providing complete information about acute respiratory tract infections in infants.

**Keywords** : *Knowledge, mother, Acute Respiratory Tract Infection*

---

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

ISPA merupakan infeksi yang disebabkan oleh virus, jamur, dan bakteri yang melibatkan organ saluran pernapasan bagian atas dan saluran pernapasan bagian bawah. Saluran pernapasan atas terdiri dari hidung, faring dan laring. Saluran pernapasan bawah terdiri dari bronkus, bronkiolus dan alveoli.

Proses ISPA diawali dengan masuknya bakteri: *Haemophilus influenzae*, *streptococcus pneumoniae*, *escherichia coli*, *chlamydia trachomatis*, *chlamidia pneumoniae*, *mycoplasma pneumoniae*, dan beberapa bakteri lain dan virus : *koronavirus*, *virus influenza*, *adenovirus*, *miksovirus*, *pikornavirus*, *virus parainfluenza*, *rhinovirus*, *respiratory syncytial* virus kedalam tubuh manusia melalui partikel udara (droplet infection), kuman ini melekat pada sel epitel hidung, maka kuman bisa masuk ke bronkus dan masuk ke saluran pernafasan, yang mengakibatkan demam, batuk, pilek, sakit kepala (Marni, 2014).

Prevalensi ISPA di Indonesia berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2013) adalah sebesar 25% yang merupakan penyakit dengan prevalensi tertinggi pada balita (anak yang berusia 1-5 tahun). ISPA menempati urutan pertama penyakit yang diderita pada kelompok bayi dan balita di Indonesia. Pada tahun 2013, lima provinsi dengan prevalensi ISPA tertinggi adalah Nusa Tenggara Timur (41,7%), Papua (31,1%), Aceh (30,0%), Nusa Tenggara Barat (28,3%) dan Jawa Timur (28,3%) (Wahyuningsih, 2017). Jumlah kasus Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) di Kota Medan mencapai belasan ribu tiap bulannya. Tercatat bulan Mei 2015, kasus ISPA mencapai 13.175 orang, bulan Juni sebanyak 11.481 orang dan bulan Juli sebanyak 14.631 orang (Profil Kesehatan Sumut, 2015).

Faktor yang mempengaruhi kurangnya pengetahuan diantaranya adalah tingkat pendidikan, sosial, ekonomi, dan faktor internal dari individu itu sendiri. Bila hal tersebut tidak segera ditindak lanjuti maka akan di khawatirkan angka kejadian ISPA akan terus meningkat (Suryono, 2016).

Pencegahan pada penyakit ISPA bisa dilakukan berdasarkan beberapa kriteria, antara lain dengan peningkatan status gizi yang baik pada ibu dan bayi, membiasakan hidup sehat dan terbebas dari polusi lingkungan yang tidak sehat (Depkes RI, 2015).

Berdasarkan survei pendahuluan yang peneliti lakukan di Puskesmas Rawat-Inap Tanjung Morawa Kec. Tanjung Morawa tahun 2019 diperoleh data dari *Medical Record* Puskesmas Rawat-Inap Tanjung Morawa Kec. Tanjung Morawa dari bulan Januari - Desember Tahun 2018 terdapat 3.256 Balita yang menderita ISPA. Dari hasil wawancara kepada 5 orang ibu yang mempunyai balita dengan penyakit ISPA didapatkan 3 orang tidak mengerti tentang ISPA dan cara pencegahannya. Orang tua yang tidak mengerti kemungkinan disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu tentang ISPA dan informasi yang masih minim pada masyarakat tentang ISPA. Berdasarkan studi pendahuluan ini, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Pengetahuan Ibu Tentang Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) Pada Balita di Puskesmas Rawat-Inap Tanjung Morawa Kec. Tanjung Morawa tahun 2019".

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang ditemukan. Penelitian ini menggunakan desain *Cross Sectional*, yaitu suatu metode yang merupakan rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran dan pengamatan pada saat bersamaan (sekali waktu) (Alimul, 2013). Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Rawat-Inap Tanjung Morawa-Kec. Tanjung Morawa pada bulan Februari 2019.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua Ibu yang mempunyai balita penderita ISPA yang berkunjung ke Puskesmas Rawat-Inap Tanjung Morawa-Kec. Tanjung Morawa dari bulan Januari - Desember Tahun 2018 terdapat 3.256 balita. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Accidental sampling*. *Accidental sampling* adalah cara pengambilan sampel yang dilakukan dengan kebetulan ( Alimul, 2013).

Cara menentukan jumlah anggota sampel dari suatu populasi peneliti menggunakan rumus Slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Dimana :

N = besar populasi

n = besar sampel

e = *error level* ( kelonggaran ketidakefektifan karena kesalahan

pengambilan sampel yang ditolerir) 15% atau 0.15 Maka :

$$n = \frac{N}{1+N(e^2)}$$

$$n = \frac{3256}{1+325 (0,15^2)}$$

$$n = \frac{3256}{1+325 (0,0225)}$$

$$n = \frac{3256}{1+73,26}$$

$$n = \frac{3256}{74,26}$$

$$n = 43,84$$

$$n = 44 \text{ Orang}$$

Maka, jumlah sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini sebanyak 44 responden yang merupakan pengetahuan ibu tentang infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) di Puskesmas Rawat-inap Tanjung Morawa-Kec.Tanjung Morawa tahun 2019. Besar atau jumlah sampel yang ditentukan untuk diteliti hendaknya sama atau mendekati kriteria hasil sampel.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui pengisian kuesioner yang dilakukan oleh responden di Puskesmas Rawat-Inap Tanjung Morawa-Kec. Tanjung Morawa. Data sekunder diperoleh dari rekam medik di Puskesmas Rawat-Inap Tanjung Morawa-Kec. Tanjung Morawa yaitu data yang berkaitan dengan angka prevalensi

penderita ISPA pada balita dari bulan Januari sampai Desember Tahun 2018.

Cara pengumpulan data sebagai berikut :

- a. Mengantar surat izin survey pendahuluan ke Dinas Kesehatan Deli Serdang pada tanggal 09 januari 2019
- b. Menerima surat balasan survey pendahuluan pada tanggal 12 Januari 2019
- c. Melakukan survey pendahuluan di puskesmas rawat-inap Tanjung Morawa pada tanggal 13 Januari 2019 untuk mendapatkan data ibu yang mempunyai balita dengan ISPA
- d. Mengantarkan surat izin penelitian ke Dinas Kesehatan pada tanggal 28 Februari 2019
- e. Menerima surat balasan izin penelitian dari Dinas Kesehatan Deli Serdang dan mengantarkan surat tersebut ke Puskesmas rawat-inap Tanjung Morawa serta meminta izin dan memberikan kuesioner kepada pegawai puskesmas untuk melakukan penelitian pada tanggal 4 Maret 2019
- f. Melakukan penelitian pada tanggal 5 Maret 2019, menemui responden, memperkenalkan diri serta menjelaskan tujuan dan

meminta kesediaan ibu untuk menjadi responden dengan menandatangani surat persetujuan

- g. Membagikan kuesioner kepada 44 responden dalam satu bulan dengan 8 kali kunjungan ke Puskesmas rawat-inap Tanjung Morawa

Selanjutnya, Data yang dikumpulkan kemudian diolah secara manual melalui langkah-langkah sebagai berikut (Notoatmodjo, 2010) :

a. *Editing*

Pada tahap ini peneliti melakukan *editing* atau memeriksa kembali kelengkapan pengisian identitas dan hasil jawaban kuesioner yang telah diisi oleh responden kemudian peneliti mendampingi responden agar tidak terjadi kesalahan dalam pengisian kuesioner.

b. *Coding*

*Coding* adalah hasil jawaban setiap pertanyaan diberi kode sesuai dengan petunjuk *coding*. Pada proses ini peneliti membuat kode angka yang mudah diingat agar lebih mudah digunakan untuk pengolahan data selanjutnya. Masing-masing pertanyaan akan diberikan skor nilai sebagai berikut nilai 0 bila jawaban salah dan nilai 1 bila jawaban benar.

Untuk kategori pendidikan SD diberi kode: 1, SMP: 2, SMA: 3, D3-D4: 4, S1-S2: 5. Untuk kategori pekerjaan IRT diberi kode: 1, Wirausaha: 2, Pegawai Swasta/PNS: 3, dan Buruh/Petani: 4. Untuk kategori umur 20-25 tahun diberi kode: 1, 26-30 tahun: 2, 31-35 tahun: 3 dan 35-40 tahun: 4.

c. *Entry data*

Pada proses ini peneliti memasukkan data yang telah diedit dan diberi kode angka ke dalam program (SPSS) untuk diolah dan mendapatkan hasilnya.

d. *Tabulating*

Pada proses ini peneliti menghitung data dari jawaban kuesioner dan hasil program (SPSS) ke dalam table untuk memperoleh pembahasan.

Analisa data yang digunakan adalah analisa univariat yang bertujuan untuk menganalisis proporsi dari tujuan penelitian dan ditulis dalam tabel-tabel distribusi frekuensi, maka digunakan rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :P = Persentase

f = Frekuensi yang diamati

n = Jumlah responden yang menjadi sampel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Responden Ibu Tentang Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) Berdasarkan Pengetahuan di Puskesmas Rawat-Inap Tanjung Morawa Kec. Tanjung Morawa Tahun 2019

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	13	29,6
Cukup	21	47,7
Kurang	10	22,7
<b>Total</b>	<b>44</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan cukup tentang ISPA sebanyak 21 responden (47,7%).

Tabel 2

Distribusi Tabulasi Silang Tingkat Pengetahuan Responden Tentang (ISPA) Terhadap Pendidikan Di Puskesmas Rawat-Inap Tanjung Morawa Kec. Tanjung Morawa Tahun 2019

Pendidikan	Pengetahuan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		n	%
	n	%	n	%	n	%		
<b>SD</b>	0	0	1	25	3	75	4	100
<b>SMP</b>	0	0	2	40	3	60	5	100
<b>SMA</b>	6	22,2	17	63	4	14,8	27	100
<b>D3-D4</b>	4	80	1	20	0	0	5	100
<b>S1-S2</b>	3	100	0	0	0	0	3	100
<b>Total</b>	13	29,6	21	47,7	10	22,7	44	100

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa responden yang berpendidikan SD sebanyak 4 responden, berpendidikan SMP sebanyak 5 responden, berpendidikan SMA sebanyak 27

responden, berpendidikan D3-D4 sebanyak 5 responden, dan berpendidikan S1-S2 sebanyak 3 responden.

Pengetahuan responden berdasarkan tingkat pendidikan SD mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 3 responden (75%), tingkat pendidikan SMP mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 3 responden (60%), tingkat pendidikan SMA mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 17 responden (63%), tingkat pendidikan D3-D4 mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 4 responden (80%), dan tingkat pendidikan S1-S2 mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 3 responden (100%).

**Tabel 3**  
**Distribusi Tabulasi Silang Tingkat Pengetahuan Responden Tentang (ISPA) Terhadap Pekerjaan Di Puskesmas Rawat-Inap Tanjung Morawa Kec. Tanjung Morawa Tahun 2019**

Pekerjaan	Pengetahuan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		n	%
	s	%	n	%	n	%		
<b>IRT</b>	5	19,2	14	53,8	7	27	26	100
<b>Wirausaha</b>	1	20	2	40	2	40	5	100
<b>Pegawai Swasta/PNS</b>	5	62,5	3	37,5	0	0	8	100
<b>Buruh/Petani</b>	2	40	2	40	1	20	5	100
<b>Total</b>	13	29,6	21	47,7	10	22,7	44	100

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa responden dengan pekerjaan sebagai IRT sebanyak 26 responden, sebagai Wirausaha sebanyak 5 responden, sebagai Pegawai Swasta/PNS sebanyak 8 responden, dan sebagai Buruh/Petani sebanyak 5 responden.

Pengetahuan responden berdasarkan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 14 responden (53,8%), sebagai wirausaha mayoritas berpengetahuan cukup dan kurang sebanyak 2 responden (40%), sebagai pegawai swasta/PNS mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 5 responden (62,5%), sebagai buruh/petani mayoritas berpengetahuan baik dan cukup sebanyak 2 orang (40%).

**Tabel 4**

**Distribusi Tabulasi Silang Tingkat Pengetahuan Responden Tentang (ISPA) Terhadap Umur Di Puskesmas Rawat-Inap Tanjung Morawa Kec. Tanjung Morawa Tahun 2019**

Umur	Pengetahuan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		N	%
	N	%	N	%	n	%		
<b>21-25 tahun</b>	1	11,1	6	66,7	2	22,2	9	100
<b>26-30 tahun</b>	7	30,4	12	52,2	4	17,4	23	100
<b>31-35 tahun</b>	4	50	3	37,5	1	12,5	8	100
<b>36-40 tahun</b>	1	25	0	0	3	75	4	100
<b>Total</b>	13	29,6	18	47,7	10	22,7	44	100

Berdasarkan table 4 diatas dapat dilihat bahwa responden dengan umur 21-25 tahun sebanyak 9 responden, umur 26-30 tahun sebanyak 23 responden, umur 31-35 tahun sebanyak 8 orang, dan umur 36-40 tahun sebanyak 4 responden.

Pengetahuan responden untuk kategori umur 21-25 tahun mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 6 responden (66,7%), umur 26-30 tahun mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 12 responden (52,2%), umur 31-35 tahun mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 4 responden (50%), umur 36-40 tahun mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 3 responden (75%).

## **Pembahasan**

### **1. Pengetahuan**

Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat

dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Wawan, 2018).

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa responden dengan pengetahuan baik sebanyak 13 orang (29,5%), pengetahuan cukup sebanyak 21 orang (47,7%), dan pengetahuan kurang sebanyak 10 orang (22,7%). Dari 20 pertanyaan yang diberikan kepada responden yang berpengetahuan kurang



hanya memahami pertanyaan tentang apa yang dimaksud dengan ISPA, Virus Influenza masuk kedalam tubuh melalui, Anak dikatakan mengalami demam apabila suhunya, Yang dapat dilakukan ibu apabila anak mengalami demam, Hal yang dapat dilakukan ketika batuk dan bersin untuk mencegah penularan ISPA. Adapun pertanyaan yang responden kurang mengerti yaitu tentang Jenis-jenis penyakit ISPA, Yang bukan merupakan penyebab balita muda terkena ISPA, dan Faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya ISPA. Upaya yang dapat dilakukan agar ibu mengerti dan menambah wawasan tentang ISPA dapat diperoleh dari berbagai sumber informasi seperti dari petugas kesehatan yang memberikan penyuluhan saat dilakukan kegiatan posyandu balita.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Nurul, Q dkk (2016) menunjukkan bahwa ibu yang memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 47 orang (53,40%). Tingkat pengetahuan kategori cukup dapat dipengaruhi oleh salah satu faktor yaitu faktor sosial ekonomi. Ibu mengetahui bahwa penyakit ISPA dapat terjadi karena faktor kondisi rumah yaitu ventilasi rumah yang belum ada didalam rumah tersebut sehingga berkaitan dengan pencemaran udara karena rumah yang tidak memiliki ventilasi dapat meningkatkan resiko terjadinya infeksi pernapasan

terutama pada balita. Kemudian lantai yang belum dipelster atau dikeramik, namun secara sosial ekonomi belum mampu memperbaiki kondisi rumah, maka kemampuan untuk bertindak mencegah terjadinya ISPA pada balita menjadi kurang efektif. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan daya ingat dalam menjawab kuesioner yang diajukan.

Asumsi peneliti bahwa pengetahuan yang baik dapat mendorong ibu untuk menciptakan perilaku yang baik pula, sehingga dengan mengetahui tentang ISPA dapat memberikan motivasi kepada ibu untuk senantiasa melakukan pencegahan ISPA pada balita mereka. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa pengetahuan ibu tentang ISPA akan sangat mempengaruhi derajat kesehatan keluarga.

## **2. Pengetahuan Responden Terhadap Pendidikan**

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup (Wawan, 2018).

Pengetahuan responden berdasarkan tingkat pendidikan SD mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 3 responden (75%), tingkat pendidikan SMP mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 3 responden (60%), tingkat pendidikan SMA mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 17 responden (63%), tingkat pendidikan D3-D4 mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 4 responden (80%), dan tingkat pendidikan S1-S2 mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 3 responden (100%).

Hasil penelitian Lika, Eka F dkk (2014) menyimpulkan bahwa responden terbanyak yaitu yang berpendidikan SMA sebanyak 14 responden (33,3%). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Nurul, Q dkk (2016) menyimpulkan bahwa responden sebagian besar berpengetahuan cukup pada pendidikan SMA sebanyak 29 orang (32,95%). Responden dengan pendidikan SMA sudah dapat menerima berbagai informasi pengetahuan tentang masalah ISPA pada ballita, termasuk bagaimana tindakan yang harus dilakukan seorang ibu pada saat balita mengalami ISPA melalui media pendidikan kesehatan seperti saat mengikuti kegiatan posyandu, mengikuti penyuluhan, membaca buku kesehatan ataupun petugas kesehatan dari puskesmas saat pemeriksaan kesehatan baik ibu maupun balita.

Tingkat pendidikan seorang ibu akan sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang khususnya tentang cara ibu untuk menghadapi kejadian ISPA yang dapat mempengaruhi kesehatan anaknya. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka wawasan pengetahuan semakin bertambah dan akan semakin menyadari bahwa begitu penting kesehatan bagi kehidupan. Pendidikan orang tua, terutama ibu merupakan salah satu kunci perubahan sosial budaya. Pendidikan yang relative tinggi akan memiliki praktek yang lebih terhadap pemeliharaan kesehatan keluarga terutama balita (Pajeriaty, 2018).

Asumsi peneliti bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting yang harus ditempuh oleh setiap individu, karena semakin tinggi pendidikan yang ditempuh oleh seseorang maka akan memudahkan seseorang untuk menerima dan menyerap informasi sehingga pengetahuan responden akan semakin baik.

### **3. Pengetahuan Responden Terhadap Pekerjaan**

Pekerjaan merupakan kegiatan atau aktivitas seseorang untuk memperoleh penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Pengetahuan responden berdasarkan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 14 responden (53,8%), sebagai wirausaha

mayoritas berpengetahuan cukup dan kurang sebanyak 2 responden (40%), sebagai pegawai swasta/PNS mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 5 responden (62,5%), sebagai buruh/petani mayoritas berpengetahuan baik dan cukup sebanyak 2 orang (40%).

Ternyata dari 44 responden yang bekerja sebagai IRT, Wirausaha, Pegawai Swasta/PNS, Buruh/Petani ada 13 responden yang berpengetahuan baik, hal ini dapat mendorong ibu untuk menciptakan kontrol perilaku yang baik pula, sehingga dengan mengetahui ISPA dapat memberikan motivasi kepada ibu lain untuk senantiasa melakukan upaya pencegahan ISPA pada balita mereka.

Hasil penelitian Nurul, Q dkk (2016) menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak bekerja sebanyak 27 orang (30,68%). Responden yang tidak bekerja adalah ibu rumah tangga. Ibu rumah tangga masih kurang berusaha mencari berbagai sumber informasi tentang penyakit ISPA.

Asumsi peneliti bahwa seseorang yang bekerja akan lebih mudah menerima informasi tentang infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) pada balita dikarenakan ibu yang bekerja akan menjumpai banyak relasi teman sehingga dapat memperkaya wawasan dan pengetahuan yang lebih daripada ibu yang tidak bekerja.

#### **4. Pengetahuan Responden Terhadap Umur**

Umur adalah lamanya seseorang hidup dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur dan tingkat kematangan seseorang akan lebih baik dalam berfikir dan bekerja (Wawan, 2018)

Pengetahuan responden untuk kategori umur 21-25 tahun mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 6 responden (66,7%), umur 26-30 tahun mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 12 responden (52,2%), umur 31-35 tahun mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 4 responden (50%), umur 36-40 tahun mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 3 responden (75%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hartini S, dkk (2011) bahwa mayoritas usia ibu masuk dalam kategori 26-30 tahun yaitu sebanyak 7 ibu (43,8%). Semakin tua usia seseorang maka proses-proses perkembangan mentalnya bertambah baik, akan tetapi pada usia tertentu, bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti ketika berumur belasan tahun.

Nurul Q, dkk (2016) menyatakan bahwa terdapat keterikatan antar umur dengan pengetahuan yang cukup mengenai ISPA, pada umur 20-30 tahun merupakan umur yang dikatakan daya kemampuan secara fisik dan psikologisnya masih baik

sehingga dalam menghadapi kejadian ISPA pada anaknya ibu masih bisa melakukan perawatan dengan tepat sesuai dengan pengetahuan ISPA.

Asumsi peneliti bahwa usia menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami informasi yang mereka peroleh. Pada umumnya semakin dewasa seseorang maka pemikirannya semakin matang serta semakin banyak pengalaman yang didapatkan tentang infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) pada balita.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian terhadap Pengetahuan Ibu tentang Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) Pada Balita Di Puskesmas Rawat-Inap Tanjung Morawa Kec. Tanjung Morawa tahun 2019 dengan jumlah responden 44 orang maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Pengetahuan responden tentang Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada balita mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 21 responden (47,7%)
2. Pengetahuan responden dengan tingkat pendidikan SMA memiliki pengetahuan cukup sebanyak 17 responden (63%)

3. Pengetahuan responden berdasarkan pekerjaan, responden yang bekerja sebagai ibu rumah tangga memiliki pengetahuan cukup sebanyak 14 responden (53,8%)
4. Pengetahuan berdasarkan umur, responden berpengetahuan cukup pada kategori umur 26-30 tahun sebanyak 12 responden (52,2%)

### **Saran**

1. Kepada Pimpinan Puskesmas Tanjung Morawa  
Diharapkan kepada petugas kesehatan puskesmas dapat lebih meningkatkan edukasi tentang Infeksi Saluran Pernapasan akut (ISPA) dengan cara memberikan informasi seperti penyuluhan kesehatan di puskesmas sehingga dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada balita.
2. Kepada Responden  
Diharapkan bagi Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik agar mempertahankan pengetahuannya tentang Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada balita, Ibu yang berpengetahuan cukup agar meningkatkan pengetahuannya agar

lebih baik lagi dengan cara membaca buku, bertanya kepada teman, mengikuti penyuluhan kesehatan.

### 3. Kepada institusi Pendidikan

Diharapkan agar hasil penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan di perpustakaan jurusan keperawatan tentang pengetahuan ibu tentang Infeksi Saluran Pernapasan akut (ISPA) pada balita.

## Daftar Pustaka

- Ainiyah N, Handayani D. 2017. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang ISPA dengan Sikap Ibu tentang Pencegahan Penularan ISPA pada Bayi Usia 0-12 Bulan di Puskesmas Pandaan*. Jurnal Ilmiah Kesehatan: diakses pada tanggal 15 November 2018
- Alimul Azis H. 2013. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Hartini S, dkk. 2011. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Penatalaksanaan ISPA Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Ibu Merawat Balita ISPA Di Rumah*. Jurnal Penelitian: diakses pada tanggal 5 Mei 2019
- H.Dwi, Hartono R. 2012. *ISPA Gangguan Pernapasan pada Anak*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Kunoli, Firdaus J. 2012. *Asuhan Keperawatan Penyakit Tropis*. Jakarta: Trans Info Media
- Kurniasari Ardingga D. 2017. *Hubungan Antara Tingkat Pendidikan, Pekerjaan, dan Pendapatan Orang Tua Dengan Status Gizi Pada Siswa SD Hangtuah 6 Surabaya*. Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan: <http://ejournal.unesa.ac.id> diakses pada tanggal 22 Desember 2018
- Lestari Dian F. 2015. *Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang ISPA Pada Balita Di Desa Leyangan Kecamatan Ungaran Kabupaten Semarang*. Jurnal Gizi dan Kesehatan: diakses pada tanggal 5 Mei 2019
- Lika Eka F, dkk. 2014. *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Ispa Dengan Kemampuan Merawat Balita ISPA Di Puskesmas Global Tibawa*. Jurnal Penelitian: diakses pada tanggal 7 Mei 2019
- Maharani, dkk. 2017. *Propil Balita Penderita Infeksi Saluran Nafas Akut Atas di Poliklinik Anak RSUP DR. Djamil Padang Tahun 2012-2013*. Jurnal Kesehatan Andalas: <http://jurnal.fk.unand.ac.id> diakses pada tanggal 25 November 2018
- Marni. 2014. *Asuhan Keperawatan pada Anak Sakit dengan Gangguan Pernafasan*. Yogyakarta: Goysen Publishing
- Notoatmodjo S. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nurul Q, dkk. 2016. *Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Penyakit ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut) Pada Balita Di Puskesmas Paruga Kota Bima Tahun 2016*. Jurnal Ilmiah Ibnu Sina: diakses pada tanggal 6 Mei 2019
- Oetama S. 2016. *Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu terhadap Kejadian*

- Infeksi saluran Pernapasan Atas Pada Balita di puskesmas Ulee Kareng.* Jurnal Penelitian: diakses pada tanggal 24 Oktober 2018
- Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan, 2015
- Pajeriaty. 2018. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) Pada Pasien Anak Balita (1-5 Tahun) di RSUD Haji Makassar.* Jurnal Ilmiah Kesehatan : <http://ejournal.stikesnh.ac.id/index.php/jikd/artikel/download/833/696/&ved=diakses> pada tanggal 15 Desember 2018
- Qasim M, Dewi I. 2018. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pencegahan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada Balita di wilayah Kerja puskesmas Antang Makassar.* Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis: diakses pada tanggal 14 November 2018
- Suryono, Adiana dwi P. 2016. *Pengetahuan Ibu Tentang ISPA Pada Balita.* Jurnal AKP: diakses pada tanggal 21 November 2018
- Wahyuningsih S, dkk. 2017. *Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada Balita di Wilayah Pesisir Desa kore Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima.* Jurnal Penelitian: diakses pada tanggal 20 November 2018
- Wawan A, M Dewi. 2018. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku manusia.* Yogyakarta: Medical Book
- Wijayaningsih, K. 2016. *Asuhan Keperawatan Anak.* Jakarta: TIM